

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin



---

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IX.A SMP  
NEGERI 4 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN  
2022/2023**

**Lismayanti, Br. Damanik**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

[lismayantiborudamanik@gmail.com](mailto:lismayantiborudamanik@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Analysis of Code Switching and Code Mixing in Indonesian Language Learning in Class IX.A UPT SMP Negeri 4 Koto Baru, Dharmasraya Regency, 2022/2023. This study aims to describe the forms of code switching and code mixing in Indonesian language learning in class IX.A SMP Negeri 4 Koto Baru, Dharmasraya Regency in 2022/2023 and describe how the purpose of code switching and code mixing is in learning Indonesian in class IX. A UPT SMP N 4 Koto Baru. This research is a qualitative research. The data in this study are words, phrases or sentences used by educators and students in learning or formal situations. The method used is descriptive qualitative. The type of data in this study is primary data, because the data obtained is based on personal observations and recordings made at the research location. The results in this study indicate that the forms of code switching in teaching and learning activities are internal code switching and external code switching, and the forms of code mixing can be grouped based on linguistic elements, namely elements of words, phrases and clauses, then based on the type of language, namely internal and external code mixing. The functions of code switching in teaching and learning activities include giving examples, giving orders, or respecting; and the code mixing function, among others, is to add information or quote, emphasize, and give praise. Code switching and code mixing in teaching and learning activities have positive and negative impacts.*

**Keywords:** *code switching, code mixing, teaching and learning activities, Indonesian.*

**ABSTRAK**

Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX.A UPT SMP Negeri 4 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.A SMP Negeri 4 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2022/2023 dan mendeskripsikan bagaimana tujuan beralih kode dan campur kode pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.A UPT SMP N 4 Koto Baru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini adalah kata-kata, frasa, atau kalimat yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran atau situasi formal. Metode yang digunakan deskriptif

kualitatif. Jenis data pada penelitian ini merupakan data primer, karena data yang diperoleh pribadi berdasarkan observasi dan rekaman yang dilakukan pada lokasi penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bentuk alih kode dalam kegiatan belajar mengajar adalah alih kode intern dan alih kode ekstern, serta bentuk campur kode dapat dikelompokkan berdasarkan unsur kebahasaan yaitu unsur kata, frasa dan klausa, selanjutnya berdasarkan macam bahasa yaitu campur kode intern dan ekstern. Fungsi alih kode dalam kegiatan belajar mengajar antara lain untuk memberi contoh, memberi perintah, atau menghormati; dan fungsi campur kode antara lain untuk menambah informasi atau mengutip, memberi penekanan, dan memberi pujian. Alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar memberi dampak positif dan negatif.

**Kata Kunci:** alih kode, campur kode, kegiatan belajar mengajar, Bahasa Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dengan menggunakan sistem simbol, tanda atau tingkah laku umum. Sebuah komunikasi yang terjadi di antara masyarakat, merupakan hasil suatu proses yang mengakibatkan terjadinya pertukaran informasi yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain melalui suatu sistem, baik itu sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang bersifat umum. Informasi yang disampaikan oleh seseorang dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain, apabila dalam melakukan komunikasi digunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua pihak, yaitu pihak pemberi informasi, dan pihak penerima informasi.

Pengertian Bahasa menurut (Depdiknas, 2005: 3) Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan, pikiran dan perasaan manusia yang sistematis yang berfungsi untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi secara sopan.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat yakni sebagai sarana komunikasi. Tanpa bahasa dapat dipastikan bahwa segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat akan lumpuh. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar. Bahasa menjadi salah satu media yang paling penting dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan alat berupa bahasa, dan bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain, seperti: di pasar, di rumah sakit, di sekolah, dan di lapangan kerja. Masyarakat dengan tutur bahasa yang tertutup atau sengaja tidak berhubungan dengan masyarakat lain, akan menjadi masyarakat

yang monolingual. Sebaliknya masyarakat yang tuturannya terbuka, dan mempunyai hubungan dengan masyarakat lain yang akan memungkinkan terjadinya kontak bahasa, merupakan objek kajian dari sosiolinguistik yaitu alih kode dan campur kode.

Menurut Suandi (2014: 132) menyatakan bahwa “Secara etimologi alih kode merupakan suatu peristiwa peralihan dari suatu bahasa ke bahasa yang lainnya”. Alih kode merupakan suatu peralihan penggunaan bahasa terjadi karena situasi yang terjadi antar bahasa serta ragam bahasa. Seseorang yang merupakan dwibahasa tentu saja akan berfikir untuk memilih bahasa apa yang akan digunakan ketika berbicara kepada lain dalam sebuah peristiwa komunikasi.

Alimin dan Eti (2021: 29) bahwa “Bentuk campur kode tidak melebihi kalimat, yaitu dapat berupa wujud kata, frasa, idiom, baster, dan kata ulang, dan klausa”. Campur kode pada tataran klausa merupakan campur kode yang berada pada tataran yang paling tinggi, campur kode pada tataran frasa merupakan campur kode yang berada pada tataran sedikit lebih rendah dibandingkan campur kode pada tataran klausa, sedangkan campur kode pada tataran kata merupakan campur kode yang banyak terjadi pada setiap bahasa.

Lebih lanjut, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas sering kali terjadi pengalihan bahasa karena peserta didik berasal dari suku yang berbeda-beda, yaitu Minang, Jawa, Sunda, Batak dan Nias. Peserta didik cenderung sering menggunakan bahasa daerahnya dalam berkomunikasi sehingga hal tersebut yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada pembelajaran. Pengajar atau guru dalam menyampaikan mata pelajaran juga menggunakan bahasa daerah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis alih kode dan campur kode pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX. A UPT SMP N 4 Koto Baru tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan ini berdasarkan observasi mengenai alih kode dan campur kode yang sering terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.A UPT SMP N 4 Koto Baru. Oleh sebab itu peneliti menganalisis mengenai alih kode dan campur kode pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Koto Baru yang beralamatkan di Jalan Sitiung V, Jorong Koto Padang, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena adanya fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah ini. Selain itu, belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di sini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang disajikan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif

adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2017:15) menyatakan bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan menyajikan data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka atau metode penelitian yang menyajikan data-data dengan cara mendeskripsikan dan lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (rumus-rumus).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kecil ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2022 di UPT SMP Negeri 4 Koto Baru. Dalam penelitian ini peneliti sedikit mengalami kendala yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan alat bantu seperti buku tulis, hand phone, dan peneliti menyempatkan diri wawancara dengan beberapa orang siswa dan guru

Hasil temuan di lapangan:

Guru : Semamat Pagi Ananda

Siswa : Selamat pagi Ibu

Guru : Apa kabar Ananda hari ini

Siswa : Sehat ibu.

Guru : Baiklah, sebelum kita memulai pelajaran alangkah baiknya kita berdo'a dulu.  
Ketua pimpin doanya?

Kegiatan berdo'a dilaksanakan secara bersama-sama. Semua siswa berdo'a menurut agamanya masing-masing termasuk ibu guru.

Guru : *Sampai di ma* pelajaran awak patang?  
*di ma* (di mana), *awak patang* (kita kemaren).

Pada kutipan terlihat bahwa Guru menggunakan campur kode, yaitu berupa kata dan frasa campur kode itu yaitu *di ma* (di mana) dan *awak patang* (kita kemaren).

Siswa : Sampai cerpen *ibuk?*  
*ibuk?* (ibu?)

Pada kutipan Guru menggunakan campur kode yaitu menggunakan kata *Ibuk* pada yang seharusnya kata Ibu. Campur kode yang digunakan berupa kata oleh siswa. seharusnya kata Ibu. Campur kode yang digunakan berupa kata oleh siswa.

Guru : Oh Iya! Jadi Silahkan Siapa yang *dapek* menjelaskan *apo* itu cerpen?  
*dapek* (dapat), *apo* (apa).

Pada kutipan Guru menggunakan campur kode yaitu *dapek* (dapat) dan *apo* (apa) campur kode itu berupa kata. Tidak frasa atau klausa. Guru sering menggunakan campur kode di tengah kata. Sehingga sangat asing didengar.

Siswa (Fina) : *Awak bisa ma buk?*  
*Awak bisa ma buk?* (saya bisa barangkali ibu?)

Pada kutipan terlihat bahwa siswa menggunakan alih kode. Alih kode itu berupa kalimat. Kalimat itu berupa *Awak bisa ma buk?* Yang arti kalimat itu sendiri di dalam bahasa Indonesia menyatakan aku bisa.

Guru : *Cubo awak?*  
*Cubo awak?*(coba anda?)

Pada kutipan guru juga melakukan alih kode kepada siswa. Seharusnya dalam proses pembelajaran seorang guru harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Barangkali ada maksud tersendiri guru mengucapkan kalimat itu karna memandang unsur kedekatan.

Siswa (Fina) : cerpen cerita pendek yang dapat dibaca dalam waktu singkat yaitu satu kali duduk atau setengah jam!

Guru : Bagus! *Cubo ulang baliak* yang di balakang? *haa? Iyo awak! Cubo Deki yang di balakang?*  
*haa?*(iya), *cubo ulang baliak* (coba ulang kembali), *Iyo awak! Cubo Dekii yang di balakang?* (Iya kamu! Coba Deki yang ada di belakang?).

Pada kutipan bahwa guru melakukan campur kode berupa kata, frasa, dan juga menggunakan alih kode berupa kalimat. Campur kode itu berupa *haa?*(iya) dan *cubo ulang baliak* (coba ulang kembali). Sedangkan alih kode *Iyo awak! Cubo Deki yang di balakang?*(Iya kamu! Coba Deki yang ada di belakang?)

Siswa (Deki) : *Awak dak dapek de bu? Kurang mengarati awak!*  
*Awak dak dapek de bu? Kurang mengarati awak! (Saya tidak bisa Ibu? Saya Kurang mengerti)*

Pada kutipan terlihat bahwa siswa menggunakan kalimat yaitu kalimat beralih kode. Kalimat tersebut memaparkan atau menjelaskan ketidak tahuan siswa kepada guru mereka. Siswa beralih kode yaitu menyatakan faktor ketidak tahuan. Kedekatan emosional siswalah yang mengakibatkan siswa beralih kode.

Guru : *Patang lah ibuk jalean ma... kemana se awak kemaren?*  
*Patang lah ibuk jalean ma (kemaren Ibu sudah menjelaskan kepada Ananda semuanya). se awak (kemana saja)*

Guru kembali menggunakan campur kode kepada para siwa di dalam kelas. Campur kode itu berupa campur kode berupa frasa *c awak* (kemana saja) . Dan juga guru mrnggunakan alih kode kepada siwaa *Patang lah ibuk jalean ma* (kemaren Ibu sudah menjelaskan kepada Ananda semuanya).

Siswa (Deki) : *lai awak masuk patang buk! Tapi awak kurang mengerti, awak kurang menyimak patang buk!*  
*lai awak masuk patang buk! Tapi awak kurang mengerti, awak kurang menyimak patang buk! (kemaren saya masuk kelas ibu! Tetapi saya kurang mengerti, saya kurang menyimak kemaren ibu!)*

Pada kutipan Guru beralih kode kepada siwa. Alih kode itu berupa kalimat. Kalimat yang memberikan nasihat kepada siswa. Kalimat itu sengaja dialih kodekan karena faktor kedekatan emosional. Guru kembali menerangkan pembelajaran di depan kelas dan semua siswa sibuk memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas.

Guru : *Bagaimana sudah ibu jelaskan. Lai mengerti anak ibu?*  
Siswa : *Mengerti ibu! Tetapi kurang paham masalah unsur-unsur intrinsik nya buk! Agak kurang mengerti awak.*  
Guru : *Ok! Ibu akan memberikan latihan tetang cerpen. Buka buku awak masiang-masing! Bukak buku paket halaman ampek satu. Cubo caliak di sinan ado cerpen "Robohnya Surau Kami" karya A.A Nafis. Identifikasi cerpen itu! Ibuk ka kantua sebentar. Jagan ribut di lokal ndak!*  
*Lai mengerti anak ibu, (sudahkah mengerti?), awak masiang-masing!,(anda masing-masing) ampek satu (empat satu). Cubo caliak di sinan ado (coba dilihat di sana ada) .*

Pada kutipan terlihat bahwa Guru melakukan campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Campur kode yang di gunakan yaitu campur kode di dalam dan campur kode di luar. Campur kode di luar yaitu menggunakan kata bahasa Inggris *Ok!* Menyatakan (baiklah). Campur kode di dalam seperi Frasa dan klausa *awak masiang-masing! Bukak, Ibuk ka kantua, ndak!*

Siswa : *Ok!* Ibu! Di buku *ma buek* ibu? Buku latihan *apo* buku catatan!  
*Ok!* (Baiklah), *apo* (apa).

Guru kembali melakukan campur kode. Campur kode Guru yaitu di dalam dan di luar yaitu kata *Ok!* (Baiklah) dan campur kode di dalam *apo* (apa).

Guru : biasanya di buku apa di tulis?

Siswa : buku latihan!

Guru : Itu kan *lai tau? Batanyo juo lai. Cepek lah karajoan!*

*lai tau? Batanyo juo lai. Cepek lah karajoan!* (Sudah tau? Bartanya juga lagi. Cepat kerjakan!).

Guru menggunakan campur kode. Campur kode yaitu campur kode di dalam berupa frasa dan klausa.

Siswa : Iya. Ibu!

Kegiatan pembelajaran pertama sudah selesai. Guru pergi ke ruang majalis guru. Sementara para siswa menyelesaikan tugas yaitu menulis unsur unsur-sunsur intrinsik yang telah disampaikan oleh guru tadi. Setelah guru menyelesaikan tugas di ruang kantor guru kembali ke kelas Siswa.

Guru : Sudah selesai tugas tadi?

Siswa : belum lagi ibu! Tinggal sedikit lagi.

Guru : ya sudah! Ibu tunggu sampai tugas ananda selesai semuanya.

Siswa : iya Ibu!

Guru : Nah! Lonceng sudah berbunyi sekarang semua tugas dikumpulkan. Selesai tidaknya harus segera di kumpul.

Siswa : Iya ibu!

Guru : Cepat sedikit, yang dibelakang! Cepat. Ibu sudahi pembelajaran hari ini dengan Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

## KESIMPULAN

Kode merupakan suatu bentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi anggota suatu masyarakat. Kode atau sandi dalam komunikasi adalah aturan untuk mengubah suatu informasi (sebagai contoh, suatu surat, kata, atau frasa) menjadi bentuk atau representasi lain, yang tidak harus dalam bentuk yang sama. Campur kode merupakan salah satu aspek tentang ketergantungan bahasa (*language dependency*) di dalam masyarakat multilingual, hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa yang lain. Dalam bidang pengajaran bahasa pada penelitian ini ditemukan di sekolah bahwa banyak kasus yang campur kode dan alih kode. Sebanyak lebih dari 38 penggunaan bahasa yang tidak semestinya di dalam lingkungan pendidikan diantaranya yaitu: 21 kata yaitu bahasa daerah, 8frasa bahasa

daerah dan 9 klausa. Guru juga menggunakan campur kode diluar yaitu bahasa asing sebanyak 3 kata.

Secara hakiki seharusnya guru tidak dibenarkan menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia di dalam kelas. Sebab proses pembelajaran merupakan proses formal. Jadi harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetapi, guru mempertimbangkan proses komunikasi dan kedekatan emosional kepada anak, guru terpaksa menggunakan variasi bahasa khususnya alih kode dan campur kode. Dengan adanya alih kode dan campur kode, guru berharap proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik karena tidak dapat dipungkiri juga jika siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya. Wujud campur kode unsur-unsur yang terlibat di dalamnya adalah (1) unsur yang berwujud kata yang disisipkan, (2) frasa yang disisipkan, (3) bentuk yang disisipkan, (4) perulangan kata yang disisipkan, (5) ungkapan atau idiom yang disisipkan, dan (6) klausa yang disisipkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A dan Eti, R. (2021). *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa*. Pontianak: Putra Pabayo Perkasa.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumyanti. 2008. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemilihan Bahasa. (<http://communitypba12.blogspot.com/2012/04/alih-kode-dan-campur-kode-dalam.html>) Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta : Fakultas Sastra.
- Kridalaksana, Harimurti dan Ramlan. 1982. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- Mardiah. 2005. Alih Kode dan Campur Kode. (<http://mardiah-bina.blogspot.com/2011/12/alih-kode-dan-campur-kode.html>). Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nursaid dan Marjusman Maksan. 2002. *Sosiolinguistik*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramlan. 1981. *Ilmu bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Rini. 2007. Analisis campur kode dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2669/1/rini%20maryani-fitk.pdf>). Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022.
- Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarno dan Paina Partana. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda.

Sumadiria, AS Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik*. Surakarta: Henary Offset Solo.

Verhaar. 2004. Peristiwa Campur Kode dan Alih Kode. (<http://lib.unnes.ac.id/16823/1/2101501012.pdf>). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022.

Wardhaugh, Ronald. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.